**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika merupakan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) yang mengancam dunia dan bisa digunakan sebagai salah satu senjata dalam *proxy war* untuk melumpuhkan kekuatan bangsa.[[1]](#footnote-1) Kejahatan narkotika harus diberantas dan ditangani secara komprehensif. Sebagai negara yang menjadi salah satu sasaran terbesar dalam peredaran narkotika yang dikendalikan oleh jaringan nasional dan internasional, Indonesia telah mengambil langkah tegas dalam menghadapi bentuk perang *modern* ini.[[2]](#footnote-2)

Tindakan tegas ini mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN), sebagai lembaga negara yang bertugas melaksanakan pemerintahan di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), untuk lebih agresif dalam menangani permasalahan narkotika di Indonesia melalui strategi *demand* *reduction,* yaitu dengan tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkotika, dan strategi *supply* *reduction*, melalui penegakan hukum yang tegas

dan terukur agar sindikat narkotika jera.[[3]](#footnote-3) Tercatat sebanyak 1238 kasus kejahatan narkotika pada tahun 2016.[[4]](#footnote-4)

BNN (Badan Narkotika Nasional) merupakan lembaga non-kementrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada presiden Republik Indonesia[[5]](#footnote-5), lembaga vertikal ini memiliki kewenangan khusus dalam peredaran narkotika, mengawasi bagaimana peredaran narkotika di Indonesia.[[6]](#footnote-6) Dengan tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dari narkotika, keberadaan dan peran BNN diharapkan mampu menunjukan kualitas terbaik dari berbagai aspek yang tidak bisa lepas dari hubungan antar manusia yang ada di dalamnya.

Diperlukan komunikasi untuk keberfungsian organisasi agar mampu mendefinisikan tujuan, menggambarkan peran dan tanggung jawab anggota, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, membentuk jaringan informasi dan mengembangkan budaya serta iklim organisasi yang keseluruhannya mampu memandu perilaku para anggota (Brent & Lea, 2016:325).

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) dibantu oleh seorang Sekretaris Utama,  Inspektur Utama, dan 5 (lima) Deputi yaitu Deputi Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Rehabilitasi, Deputi Pemberantasan, dan Deputi  Hukum dan Kerja Sama.[[7]](#footnote-7) Saat ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) telah memiliki perwakilan daerah di 33 Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP). Sedangkan di tingkat kabupaten dan kota, Badan Narkotika Nasional (BNN) telah memiliki 147 Badan Narkotika Nasional Kabupaten/ Kota (BNNK).[[8]](#footnote-8) Pegawai yang menjadi bagian dari Badan Narkotika Nasional (BNN) seluruh indonesia terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dipekerjakan atau diperbantukan, Anggota Kepolisian Republik Indonesia yang ditugaskan, dan Anggota Tentara Nasional Republik Indonesia yang ditugaskan.[[9]](#footnote-9)

Melihat dari latar belakang pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) yang berbeda, akan mampu membentuk perilaku organisasi yang ada di lingkup organisasi Badan Narkotika Nasional (BNN). Perilaku organisasi fokus pada tiga tingkatan analisis, yaitu tingkat individu, tingkat kelompok, dan tingkat organisasi. Tiga tingkat analisis ini harus dipertimbangkan untuk memahami dinamika perilaku dan komunikasi dalam organisasi yang begitu komplek (Greenbrerg dan Baron, 2003:8).

Tingkat Individu

Tingkat Kelompok

Tingkat Organisasi

Gambar 1.1. Level Analisis Perilaku Organisasi

Tiga tingkat analisis dalam perilaku dan komunikasi organisasional sama dengan balok balok bangunan, di mana setiap tingkat berdiri di atas tingkat sebelumnya. Tingkat kelompok berdiri di atas tingkat individu, sedangkan tingkat organisasi berdiri di atas tingkat kelompok dan tingkat individu. Hal ini berarti bahwa tiga level analisis dalam perilaku organisasional akan bergerak dari tingkat individu menuju tingkat kelompok, dan akhirnya ke tingkat organisasi (Robbins dan Judge, 2007:106).

Organisasi dan berbagai aktifitas di dalamnya termasuk perilaku keorganisasian memerlukan komunikasi untuk membantu manusia berinteraksi (Simon 1977:72). Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sebuah organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi ke seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi.

Aliran komunikasi dalam sebuah organisasi dibagi menjadi empat arah aliran yang berbeda yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horizontal dan komunikasi lintas saluran (Pace dan Faules, 2001 dalam Robbins dan Judge, 2007:109).

Seorang ahli keanekaragaman, Barbara Walker mengemukakan bahwa : (1) orang bekerja dengan baik ketika mereka merasa dihargai, (2) orang merasa sangat dihargai ketika mereka percaya bahwa perbedaan secara pribadi maupun kelompok juga diperhitungkan, (3) kemampuan seseorang untuk belajar dari orang yang berbeda adalah kunci untuk menjadi ia berdaya sepenuhnya, dan (4) ketika orang – orang merasa dihargai dan diberdayakan, mereka mampu membangun hubungan di mana mereka bekerja sama secara saling tergantung dan saling melengkapi.[[10]](#footnote-10)

Jumlah pegawai Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) yang tercatat sampai dengan tahun 2016 sebanyak 5.727 orang pegawai, terdiri dari 585 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Organik/ pusat BNN, 2680 Pegawai Negeri Sipil (PNS) Organik/ Pusat BNN, 1052 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintahan Provinsi atau Kabupaten/ Kota yang dipekerjakan atau diperbantukan, 1407 orang Anggota Kepolisian Republik Indonesia yang ditugaskan, dan 2 orang Anggota Tentara Nasional Republik Indonesia yang ditugaskan.[[11]](#footnote-11)

Adapun yang tercatat di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut (BNNK Garut) tahun 2016 yakni terdiri dari 7 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 16 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dipekerjakan atau diperbantukan dari Pemerintah Kabupaten Garut, 3 orang Anggota Kepolisian Republik Indonesia yang ditugaskan, dan sebanyak 13 orang honorer/ pegawai kontrak.[[12]](#footnote-12)

Pergantian pucuk pimpinan dalam organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut terhitung tahun 2011 sudah terjadi sebanyak 3 kali sampai sekarang. Hal ini menguatkan bahwa perbedaan latarbelakang pegawai menjadi sebuah pola perilaku organisasi yang terjadi pada organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

Pada tahun 2011 s/d 2013, Badan Narkotika Nasiona Kabupaten Garut di pimpin oleh Bapak Agus Juanda, SH, M.Si, seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kabupaten Garut dengan tingkat kepangkatan eselon III B. Pada bulan Juli 2013 hasil pemeriksaan inspektorat utama BNN RI membawa perubahan pucuk pimpinan dalam organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut. Beliau digantikan oleh seorang anggota kepolisian berpangkat AKBP. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut terhitung September 2013 s/d Februari 2015 dikomandoi oleh AKBP. Widayati, BA yang sebelumnya bertugas di Polda Jawa Barat.

Perubahan pucuk pimpinan ini juga menjadi hal yang tak terpisahkan dari iklim organisasi yang juga mengalami perubahan. Kepangkatan AKBP di tingkat kabupaten itu sendiri sekelas dengan Kapolres. Berbeda saat kepemimpinan sipil yang setara dengan kepala bidang di sebuat instansi/ SKPD.

Pada bulan September 2014, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut menjalani pemeriksaan kasus tertentu oleh tim inspektorat utama BNN RI terkait laporan internal yang dilayangkan atas penyimpangan jabatan yang dilakukan oleh pimpinan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut. Hal ini membuktikan adanya kisruh internal yang terjadi selama kepemimpinan AKBP. Widayati, BA. Hasil tim pemeriksa kasus tertentu Inspektur Utama BNN RI menyimpulkan bahwa telah terjadi penyimpangan atas jabatan kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut hingga BNN RI memutuskan pergantian pimpinan dalam organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

Terhitung bulan Maret 2015 s/d sekarang Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut dipimpin oleh Drs. Anas Saepudin, M.Si, seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berasal dari pusat/ organik dengan tingkat kepangkatan eselon III B.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Dinamika Komunikasi Dalam Organisasi Studi Deskripftif Kualitatif di Satuan Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut”**.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang nyata terkait manfaat komunikasi dalam sebuah organisasi. Bahwasannya salah satu ciri komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan yang terjalin antar anggota komunikasi dalam hal saling bergantung, mempengaruhi, hingga mampu melahirkan iklim dan budaya organisasi yang sehat dan menunjang terhadap visi misi sebuah organisasi (Goldbaher, 1979 : 14).

A.G. Smith (1973) menjelaskan bahwa empat fungsi dasar yang dilakukan pelaku komunikasi organisasi adalah untuk menghubungkan, menyimpan, merentangkan dan mengendalikan sehingga unsur – unsur yang ada di dalam sebuah organisasi bisa tumbuh bersama, membangun motivasi, menyikapi konflik dengan baik dan menghindari kesalahpahaman guna mencapai visi dan misi organisasi sesuai dengan yang diharapkan.

* 1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian kali ini adalah menitikberatkan pada bagaimana dinamika komunikasi dalam organisasi yang terjadi di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

* 1. **Pertanyaan Penelitian**

Dengan merujuk pada perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi dalam organisasi dilihat dari aspek *souce* (sumber)/ komunikator, *receive* (penerima pesan)/ komunikan, *chanel* (media saluran) dan *message* (pesan) yang terjadi di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut ?
2. Bagaimana proses pengorganisasian dilihat dari aspek tahapan komunikasi organisasi dan perilaku organisasi/ manusia yang terjadi di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut?
	1. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak pada perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi dilihat dari aspek *souce* (sumber)/ komunikator, *receive* (penerima pesan)/ komunikan, *chanel* (media saluran) dan *message* (pesan) yang terjadi di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian dilihat dari aspek tahapan komunikasi organisasi dan perilaku organisasi/ manusia yang terjadi di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.
	1. **Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian dapat memberikan kontribusi bagi ilmu komunikasi umumnya, khususnya di bidang komunikasi organisasi mengenai dinamika komunikasi dalam organisasi yang terjadi di lingkungan satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumber informasi serta dokumentasi untuk penelitian selanjutnya dalam perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya, khusunya komunikasi organisasi serta bisa menjadi pegangan instansi terkait maupun organisasi baik itu di lingkungan masyarakat atau pemerintahan yang memiliki permasalahan yang serupa dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

**1.5.1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dasar kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan komunikasi organisasi, serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi keilmuan komunikasi yang erat kaitannya dengan budaya dan iklim organisasi sebagai faktor penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

**1.5.2. Kegunaan Praktis**

 Penelitian ini mampu menjadi bahan acuan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar ilmu komunikasi yang mengutamakan proses dan penerapan dalam komunikasi organisasi dalam menyikapi dinamika dan berbagai kondisi yang komunikasi organisasi yang terjadi.

* 1. **Batasan Permasalahan**

Dalam penelitian ini agar fokus, konteks dan arahnya bisa terjaga, maka permasalahan yang diajukan perlu ada batasannya. Batasan penelitian ini adalah masalah dinamika komunikasi dalam organisasi. Dengan studi deskriptif kualitatif di satuan kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten Garut.

1. # www.bnn.go.id press release akhir tahun 2016 melalui <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/berita/12213/> press-release-akhir-tahun-2016. Diakses pada 03 Januari 2017.

 [↑](#footnote-ref-1)
2. pidato presiden jokowi/hari anti narkotika internasional 2016/HumasBNN-RI. Arsip BNNK Garut 2016. [↑](#footnote-ref-2)
3. pidato kepala BNN-RI Komjen Pol Drs. Budi Waseso/hari anti narkotika internasional 2016/Humas-BNN-RI. Arsip BNNK Garut 2016 [↑](#footnote-ref-3)
4. www.bnn.go.id lampiran press release akhir tahun 2016 melalui <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/berita/12213/> press-release-akhir-tahun-2016. Diakses pada 04 Januari 2017. [↑](#footnote-ref-4)
5. Undang-undang No. 35 tahun 2009 Bab XI tentang Pencegahan dan Pemberantasan, Pasal 64 ayat 1 dan 2 [↑](#footnote-ref-5)
6. Undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Pembinaan dan Pengawasan, pasal 60 ayat 1 [↑](#footnote-ref-6)
7. www.bnn.go.id profile.BNN-RI <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/profile/12213/> Sejarah-BNN. Diakses pada 07 Januari 2017. [↑](#footnote-ref-7)
8. www.bnn.go.id profile.BNN-RI <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/detail/humas/profile/12315/> Struktur-BNN. Diakses pada 07 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Peraturan kepala BNN-RI Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Tata Tertib Kerja Pegawai Badan Narkotika Nasional. BAB I Ketentuan Umum Pasal 1/ Arsip-BNNK Garut [↑](#footnote-ref-9)
10. Hadley Cantril, The Invasion from Mars: A Study in The Psychology of Panic (Princeto: Princeton University Press, 1940). Dari Buku Komunikasi dan Perilaku Brent D.Ruben & Lea P. Stewart. 2014 [↑](#footnote-ref-10)
11. <http://simpeg.bnn.go.id/mon_sdm> (Diakses 29 Desember 2016) [↑](#footnote-ref-11)
12. Data Administrasi Kepegawaian Tata Usaha BNNK-Garut 2016 [↑](#footnote-ref-12)